

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) BALITBANGTAN KALIMANTAN TENGAH



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
BALITBANGTAN KALIMANTAN TENGAH  
BADAN LITBANG PERTANIAN  
2017**





**SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS**

[www.litbang.pertanian.go.id](http://www.litbang.pertanian.go.id)

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN TENGAH  
TAHUN 2017**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2017**

## KATA PENGANTAR



Terselenggaranya *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Pada pasal 3 Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 antara lain dijelaskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA. 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah ini mengacu pada Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam LAKIP ini dilaporkan mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan strategis BPTP Kalimantan Tengah selama tahun 2017, sebagai pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta gambaran kinerja Balai.

Kami menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penyelenggaraan kinerja BPTP Kalteng yang akan datang.

Palangka Raya, Januari 2018  
Kepala Balai,

Dr. Ir. F. F. Munir, M.Sc

## IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2017, diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP TA. 2017. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BPTP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2016, pencapaian sasaran tahun 2016, dan akuntabilitas keuangan tahun 2016.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategis BPTP tahun 2015-2019, pada tahun 2017 telah mengimplementasikan 7 (tujuh) kegiatan utama BPTP : 1) Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis, 2) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, (3) Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi, (4) Pendampingan inovasi Pertanian dan program Strategis Nasional/ Kementerian/Daerah, 4) Rekomendasi Kebijakan Pertanian, (5) Jumlah Produksi Benih Sumber dan (6) Layanan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, (7) Kegiatan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan hasil Litbang.

Masing-masing kegiatan utama tersebut lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan.

Kegiatan Utama Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi, ditargetkan terdiri dari 3 kegiatan pengkajian yaitu: (1) Kajian Model Usahatani Berbasis Ternak dan Jagung Dalam Rangka Penyediaan Pakan Sepanjang Tahun; (2) Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah; (3) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah.

Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna ditargetkan sebanyak 5 teknologi yang meliputi : (1) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bunga Kol) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah; (2) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bawang Merah) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah; (3) Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah; (4) Kegiatan Gerakan Tanam (Gertam) Cabai di Kalimantan Tengah; (5) Kegiatan Sistem Integrasi Tanaman Ternak (Sawit-Sapi).

Kegiatan utama Pendampingan ada 5 kegiatan yaitu (1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan; (2) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 2 lokasi, bawang merah 2 lokasi, dan jeruk 1 lokasi); (3) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi); (4) Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan di Kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional; (5) Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan.

Program advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, terdiri dari 1 kegiatan yaitu : Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian yang terdiri dari satu rekomendasi yaitu : Rekomendasi berupa opsi kebijakan dan strategi kebijakan tambahan untuk mendukung program UPSUS SIWAB di Kalimantan Tengah.

Program pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, terdiri dari 7 kegiatan utama, yaitu (1) Penyusunan sistem informasi Geospasial untuk Proyeksi Pengembangan Wilayah Komoditas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Barito Timur; (2) Pengadaan Barang Dagangan Benih Kantong Padi Inbrida; (3) Pengujian Perakitan Teknologi Budidaya Padi Secara Organik Berbasis Jarwo Super Di Lahan Pasang Surut; (4) Aplikasi Jarwo Super Untuk Meningkatkan Produksi Benih Sebar VUB Padi Dalam Mendukung Perbenihan Padi Tahun 2018 Di Kalimantan Tengah; (5) Uji Pupuk Organik Granul Bioorganik Bintang Kuda Laut Terhadap Pertumbuhan dan produksi Bawang Merah Varietas Bima Brebes di Luar Musim di kota Palangka Raya; (6) Pengujian dan rekomendasi produk (benih, pupuk dan pestisida) di lahan marginal Kalimantan Tengah; (7) Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah.

Program penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, terdiri dari 3 kegiatan yaitu : (a) Penyusunan program; (b) Evaluasi/laporan kegiatan (monitoring dan evaluasi) serta SPI; (c) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008. Program pengembangan kompetensi SDM, terdiri dari 1 kegiatan yaitu : (a) Peningkatan Kapasitas SDM. Program peningkatan pengelolaan laboratorium, terdiri dari 2 kegiatan yaitu : Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif, pada kegiatan ini penggunaan laboratorium adalah untuk kegiatan pasca panen dan pengelolaan laboratorium diseminasi. Program peningkatan pengelolaan kebun percobaan, terdiri dari 6 kegiatan yaitu: pelaksanaan kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Petak Lokasi untuk Perbanyak Benih Kebun Percobaan; (2) Kebun Percobaan sebagai Konservasi Sumberdaya Genetik (SDG); (3) Kebun Percobaan sebagai Tempat pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengkajian; (4) Kebun Percobaan sebagai Show Window Teknologi; (5) Kebun Percobaan sebagai Tempat Media Pendidikan, Pelatihan dan Magang; (6) Kebun Percobaan sebagai Agrowidyawisata.

Program peningkatan pengelolaan website, database dan keputakaan terdiri dari 2 kegiatan yaitu: (a) Pengembangan sistem aplikasi database online; (b) Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (koordinasi pelaksanaan UAPPA/B).

Aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2017 BPTP Kalimantan Tengah mengelola anggaran sebesar Rp.11.984.079.000,-. Dari alokasi tersebut dapat terserap sejumlah Rp.11.561.679.016,- (96,48)%. Penyerapan anggaran BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah berdasarkan jenis belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar Rp.6.229.885.000,- (97,56%) kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil yaitu belanja modal yaitu sebesar Rp.1.859.243.820,- (88,34%).

Pencapaian sasaran tahun 2017, hasil pengukuran sasaran tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2015 - 2019, telah diimplementasikan 8 (Delapan) sasaran semua dengan persentase realisasi capaiannya mencapai 100 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPTP Kalimantan Tengah pada tahun 2017 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih perlu dilakukan pembenahan dan optimalisasi kinerja, khususnya yang menyangkut fungsi koordinasi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan beberapa fungsi belum berjalan secara optimal antara lain: (a) Masih terbatasnya kemampuan SDM penunjang untuk mendukung kinerja kegiatan, (b) Masih terbatasnya fasilitas pendukung (ruang kerja, komputer, perpustakaan), sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap tupoksi yang baru, dan (c) Masih lemahnya budaya kerja inovatif dalam menyongsong reformasi birokrasi.

Namun demikian, beberapa permasalahan tersebut di atas sambil berjalan juga terus diupayakan pemecahannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan terus berjalan, antara lain: (a) Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (b) Peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, ruang kerja, jaringan internet, dan perbaikan perpustakaan, dan (c) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000-2008, yang di surveillance oleh lembaga evaluator, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9000-2008.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	Ix
I Pendahuluan	1
1.1 Kedudukan	1
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)	7
II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	12
2.1 Visi dan Misi	12
2.2 Tujuan dan Sasaran	14
2.2.1 Tujuan	14
2.2.2 Sasaran	14
2.3 Capaian Tujuan dan Sasaran	15
2.3.1 Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2013	15
2.3.2 Indikator Keberhasilan Capaian kinerja	16
2.4 Rencana Kinerja Tahun 2017	18
III Akuntabilitas Kinerja	25
3.1 Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja	25
3.2 Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	26
3.3 Akuntabilitas Keuangan	37
3.3.1 Anggaran dan Realisasi	37
3.3.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan	44
IV Penutup	46



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	SDM BPTP Kalimantan Tengah Menurut Golongan dan Pendidikan akhir per 31 Desember 2017	8
Tabel 2	Tingkat Pendidikan SDM BPTP Kalimantan Tengah pada Masing-masing Sub Unit	8
Tabel 3	Keragaan SDM BPTP Kalimantan Tengah Menurut Bidang Kepakaran	9
Tabel 4	Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2017	10
Tabel 5	Rekapitulasi Jabatan Fungsional Umum Tahun 2017	11
Tabel 6	Rencana Kerja Tahun 2017 BPTP Kalimantan Tengah	18
Tabel 7	Rekapitulasi Kegiatan Kerja sama BPTP Kalimantan Tengah selama tahun 2017	20
Tabel 8	Target dan Realisasi Kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017	25
Tabel 9	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	27
Tabel 10	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikator Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	30
Tabel 11	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikator Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	32
Tabel 12	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 dengan Indikato Produksi Benih Sumber	34
Tabel 13	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	34
Tabel 14	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	35
Tabel 15	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	35
Tabel 16	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah	36

Tabel 17	2017 dengan indikator Jumlah Kabupaten Lokasi TTP Akuntabilitas keuangan berdasarkan realisasi SPM/SP2D Tahun 2017	38
Tabel 18	Ringkasan laporan realisasi pendapatan dan belanja negara periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	44
Tabel 19	Laporan realisasi anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	45

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Tengah	3
Gambar 2	Keragaan Pegawai BPTP Kalimantan Tengah Berdasarkan Bidang Kepakaran	10
Gambar 3	Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017	11
Gambar 4	Proses Pembuatan Silase	27
Gambar 5	Silase Limbah Jagung	27
Gambar 6	Penilaian Silase	27
Gambar 7	Kondisi pertanaman padi yang keracunan Fe di lahan pasang surut	28
Gambar 8	Kondisi tanaman menjelang panen di MT MK 2017	28
Gambar 9	Bunga kol varietas PM 126 F1	28
Gambar 10	Kondisi tanaman bawang merah di lahan gambut Kotim MK 2017	29
Gambar 11	Perbaikan kualitas hasil panen dengan menggunakan Combine Harvester	31
Gambar 12	Pemanfaatan PPK yang direvitalisasi untuk mendapatkan hasil beras medium dan premium	31
Gambar 13	Pembuatan Pakan Lengkap Berbasis Hasil Sampung Industri Perkebunan Kelapa Sawit	32
Gambar 14	Pakan sudah jadi hasil sampling industri Perkebunan kelapa sawit	32



## I. PENDAHULUAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh instansi pemerintah dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan ini sebagaimana yang dimaksud dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 dibangun dan dikembangkan dalam rangka perwujudan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIN ini adalah untuk mewujudkan akuntabilitas instansi pemerintah kepada pihak-pihak yang memberikan mandat/amanat. Dengan demikian LAKIN merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang sudah dicapai dan bagaimana proses pencapaiannya berkaitan dengan mandat yang diterima instansi pemerintah tersebut. Selain itu penyampaian LAKIN kepada pihak yang berhak (secara hirarki) juga bertujuan untuk memenuhi antara lain:

- a. Pertanggungjawaban dari unit yang lebih rendah ke unit yang lebih tinggi atau pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. LAKIN ini lebih menonjolkan akuntabilitas manajerialnya;
- b. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dalam mencapai kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan misi instansi;
- c. Perbaikan dalam perencanaan, khususnya perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

### 1.1. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/Ot.140/3/2006 tanggal 01 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) adalah unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

## **1.2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Kalimantan Tengah melaksanakan fungsi sebagai berikut :

- (a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- (b) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- (c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- (d) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- (e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- (f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai

### 1.3. Struktur Organisasi

#### BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Penetapan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah Nomor : B-01/Kpts/OT.220/I.12.23/01/2017, tanggal 03 Januari 2017, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah

## Tata Hubungan Kerja

Tata hubungan kerja dimaksudkan agar masing-masing unsur di dalam struktur organisasi menyadari tugas dan tanggung jawabnya di dalam setiap pelaksanaan kegiatan lingkup BPTP Kalimantan Tengah.

Secara umum tata hubungan kerja bersifat lini (garis komando) dan staf (garis koordinasi). Tata hubungan kerja yang bersifat lini terdapat pada setiap unsur struktural, yaitu meliputi Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Tata hubungan kerja yang bersifat koordinasi terdapat pada unsur struktural eselon IVa (Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian) dengan Kelompok pengkajian (kelji) dan Koordinator Program.

Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan pemangku jabatan fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkup intern Balai, Kementerian Pertanian, serta dengan dinas/instansi atau Lembaga lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Setiap pimpinan unit kerja dan koordinator dalam satuan organisasi mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing bawahan atau staf dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan fungsi koordinasi antar unit kerja di lingkup BPTP Kalimantan Tengah sesuai tugas dan fungsi masing-masing;
2. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masing-masing bawahan dan memberikan bimbingan serta arahan bagi pelaksanaan tugas;
3. Mengikuti dan mematuhi petunjuk, bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya;
4. Laporan yang diterima oleh pimpinan unit kerja atau satuan organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan arahan kepada bawahan atau stafnya;
5. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja;
6. Setiap pimpinan satuan organisasi dalam melaksanakan tugasnya, mengevaluasi kinerja serta pemberian bimbingan/arahan kepada staf, dibantu oleh Koordinator/Ketua dan untuk itu wajib mengadakan rapat secara berkala. Uraian tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:
  - a. Kepala Balai mempunyai tugas :



- Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program Balai, merangkap Kuasa Pengguna Anggaran (KPA);
  - Menyusun program induk, landasan, arah dan strategi program penelitian/pengkajian, sesuai dengan mandat UPT;
  - Menggariskan kebijaksanaan dan pembinaan secara umum terhadap seluruh kegiatan balai;
  - Mengkoordinasi dan mengarahkan serta mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.
  - Kepala Sekretariat UAPPA/B-W Propinsi Kalimantan Tengah Kementerian Pertanian RI
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :
- Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai
  - Melakukan penyiapan bahan dan penyusunan pengembangan pegawai
  - Melakukan urusan kesejahteraan pegawai
  - Melakukan urusan tata usaha kepegawaian
  - Melakukan urusan mutasi pegawai
  - Menyiapkan bahan evaluasi kinerja
  - Melakukan penyiapan bahan pendayagunaan Jabatan Fungsional
  - Melakukan urusan perbendaharaan
  - Melakukan urusan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
  - Menyiapkan bahan evaluasi dan tindak lanjut hasil
  - Melakukan urusan penyiapan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM)
  - Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan keuangan
  - Melakukan urusan penatausahaan barang milik Negara
  - Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan kekayaan Negara
  - Melakukan urusan penghapusan Barang Milik Negara
  - Melakukan urusan penetapan Barang Milik Negara
  - Melakukan urusan tata usaha
  - Melakukan urusan kearsipan
  - Melakukan penyiapan bahan evaluasi

- Melakukan penyiapan penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan
- Melakukan urusan rumah tangga
- c. Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas :
  - Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
  - Melakukan penyiapan bahan penyusunan program pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
  - Melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
  - Menyiapkan bahan rencana pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) program dan anggaran,
  - Melakukan penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran
  - Melakukan urusan sarana pengkajian
  - Menyiapkan bahan perencanaan kerjasama pengkajian
  - Melakukan penyiapan bahan evaluasi kerjasama
  - Melakukan administrasi kerjasama pengkajian
  - Melakukan penyiapan bahan pengembangan sistem informasi
  - Melakukan penyiapan promosi, diseminasi
  - Melakukan urusan komersialisasi hasil pengkajian
  - Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi hasil pengkajian
  - Melakukan urusan publikasi hasil pengkajian
  - Menyiapkan bahan laporan kegiatan promosi hasil pengkajian dan hubungan masyarakat serta perpustakaan.
  - Menyiapkan bahan pengurusan HAKI
- d. Koordinator Program mempunyai tugas :
  - Melakukan penelaahan peraturan perundang-undangan terkait,
  - Melakukan pengumpulan data dan informasi pengembangan program, laporan kegiatan maupun sumber informasi lain sebagai data dukung pengembangan program,
  - Melakukan penyiapan bahan rumusan Rencana KerjaKementerian/Lembaga (RENJA-K/L), serta menyiapkan bahan rumusan Pembangunan Jangka Panjang/Menengah/Tahunan
  - Melakukan telaahan tugas dan fungsi satuan organisasi untuk evaluasi rencana kegiatan pada satuan kerja;

- Melakukan penyiapan bahan dan penyelenggaraan sinkronisasi program dan kegiatan
- Melakukan pemantauan dan analisis pelaksanaan kegiatan RENJA-Kementerian/Lembaga (RENJA-K/L)

e. Kelompok pengkaji

Kelompok pengkaji terdiri dari pemangku jabatan fungsional, peneliti, penyuluh yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok pengkaji (Kelji) mempunyai tugas melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada Pasal 16, kelompok pengkaji menyelenggarakan fungsi:

- Menggalang prakarsa, mengkoordinasikan dan melakukan upaya bersama dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi profesionalisme pejabat fungsional peneliti/penyuluh yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan kelompoknya.
- Memberikan masukan dalam perumusan program BPTP terutama dalam aspek yang sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya.
- Membantu dalam perencanaan sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya, yang terdiri atas penyusunan proposal Rencana Diseminasi dan RDHP, Rencana Operasional Kegiatan (ROK), maupun Proposal eksternal seperti Proposal Riset Unggulan Terpadu (RUT), Proposal Riset Unggulan Kemitraan (RUK), dan Proposal Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan.
- Melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan merumuskan atau memperbaiki metode/metodologi sesuai dengan bidang keahlian/kelompoknya.
- Membantu kegiatan publikasi dan penyebarluasan hasil pengkajian yang meliputi penyusunan karya ilmiah primer dan sekunder sampai dengan pelaksanaan publikasinya.
- Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada Koordinator Program sebagai bahan penyusunan laporan pelaksanaan program.
- Melaksanakan tugas-tugas khusus lain dari Kepala Balai.

#### **1.4. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan Pertanian, maka BPTP Kalimantan Tengah didukung oleh potensi sumber daya

manusia (SDM) sebanyak 56 orang personel (Data per 31 Desember 2017). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pegawai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalteng menurut Golongan dan Pendidikan akhir per 31 Desember 2017

No	Gol/ Ruang	PENDIDIKAN											Jml
		S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	
1	I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	II	0	0	0	1	0	0	0	0	6	0	3	10
3	III	3	5	23	1	1	4	0	0	6	0	0	43
4	IV	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	Jumlah	6	5	23	2	1	4	0	0	12	0	3	56

Sumber : Sub Bagian TU BPTP Kalimantan Tengah per-31 Desember 2017

Komposisi tingkat pendidikan pada masing-masing sub unit kerja disajikan pada Tabel 2.

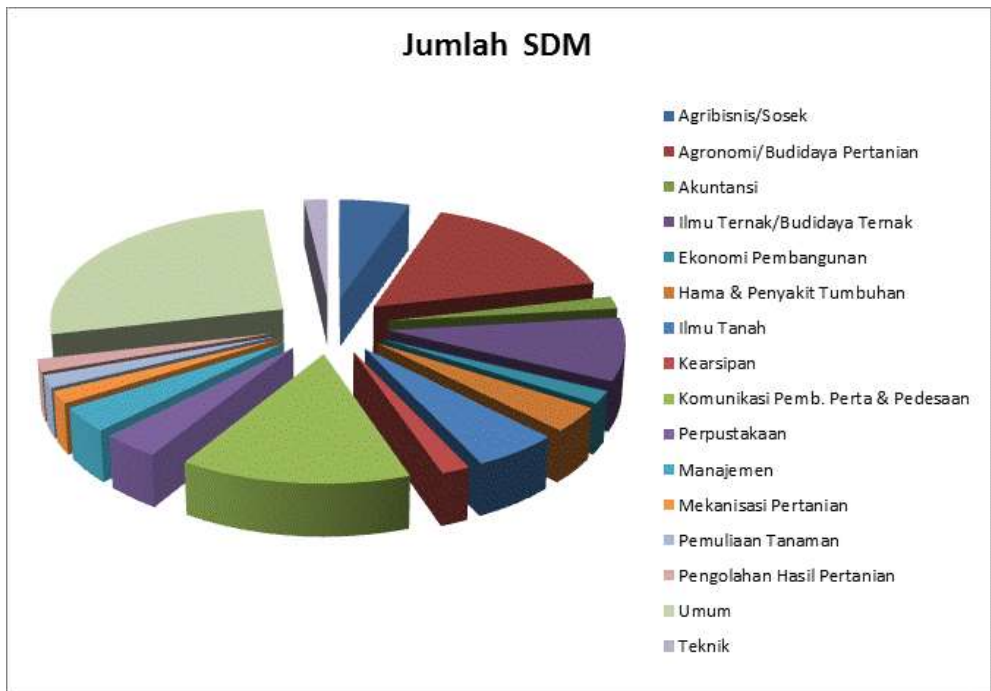
Tabel 2. Tingkat pendidikan pegawai pada masing-masing sub unit

Sub Ubit Kerja	Tingkat Pendidikan *)							Jml
	S3	S2	S1	SM/D3	D4	SLTA	Lain	
Kepala Balai	1	-	-	-	-	-	-	1
Sub Bagian Tata Usaha	-	-	7	3	-	5	2	17
Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	2	4	6	2	1	8	-	23
Kelji Budidaya Pertanian	1	1	5		1			8
Kelji Sosial Ekonomi Pertanian	-	-	3	-	-	-	-	3
Kelji Sumberdaya Pertanian	2	-	1	-	-	-	-	3
Kelji Pasca Panen	-	-	1	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>56</b>

Keragaan pegawai berdasarkan bidang kepakaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan pegawai berdasarkan bidang kepakaran disajikan

Bidang Kepakaran	Jml SDM	Prosentase (%)
Agribisnis/Sosek	3	5,4
Agronomi/Budidaya Pertanian	8	14,3
Akuntansi	1	1,8
Ilmu Ternak/Budidaya Ternak	5	8,9
Ekonomi Pembangunan	1	1,8
Hama & Penyakit Tumbuhan	3	5,4
Ilmu Tanah	3	5,4
Kearsipan	1	1,8
Komunikasi Pemb. Perta & Pedesaan	8	14,3
Perpustakaan	2	3,6
Manajemen	2	3,6
Pemuliaan Tanaman	2	3,6
Pengolahan Hasil Pertanian	1	1,8
Umum	15	26,8
Teknik	1	1,8
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>



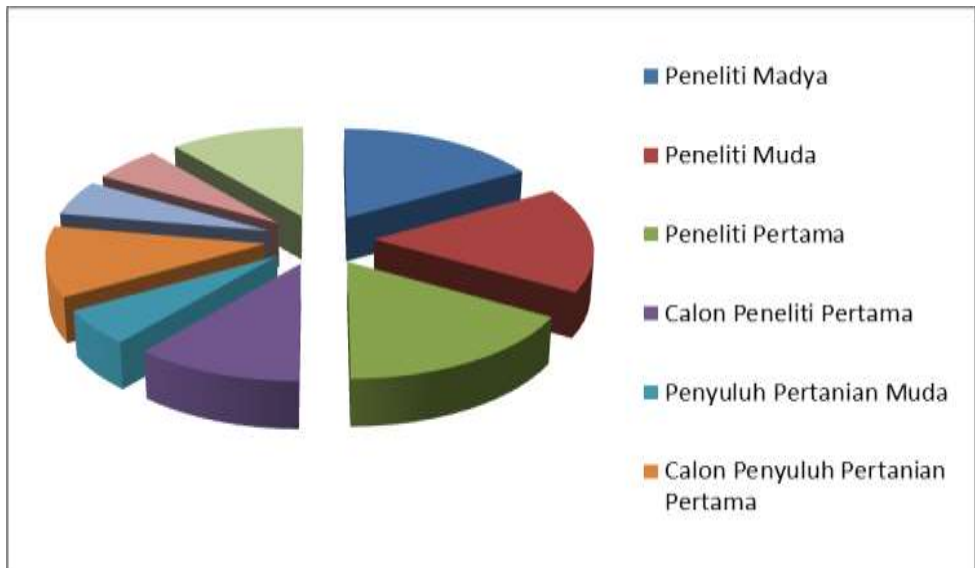
Gambar 2. Keragaman pegawai berdasarkan bidang kepakaran disajikan

Jumlah PNS Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah berkurang dari 56 orang menjadi 55 orang karena ada PNS yang pensiun sebanyak 1 orang yaitu Maman Abdurahman, AMd.

Sebagai organisasi riset maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah telah memiliki 18 orang pemangku jabatan fungsional tertentu (JFT) seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2017

No	Nama Jabatan	Jumlah Pegawai	Prosen tase
1	Peneliti Madya	2	11%
2	Peneliti Muda	3	16%
3	Peneliti Pertama	2	11%
4	Calon Peneliti Pertama	2	11%
5	Penyuluh Pertanian Muda	2	11%
6	Penyuluh Pertanian Pertama	2	11%
7	Calon Penyuluh Pertanian Pertama	2	11%
8	Analisis Kepegawaian Pertama	1	5%
9	Pustakawan Pertama	1	5%
10	Teknisi Litkayasa Pemula	2	11%



Gambar 3. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2017

Sebanyak 42 Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebar dalam 26 jabatan fungsional umum (JFU).

Komposisi jabatan fungsional umum (JFU) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 5. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Umum Tahun 2017

1.1.1.1	1.1.1.2 Nama Jabatan	Jumlah
	<b>Sub Bagian Tata Usaha</b>	
1	Agendaris	1
2	Bendahara Penerimaan	1
3	Bendahara Pengeluaran	1
4	Caraka	1
5	Koord Administrasi (RT & Perlengkapan)	1
6	Pekarya Taman	1
7	Pengadministrasi dan Penyaji Data	1
8	Pengadministrasi Kepegawaian	1
9	Pengadministrasi Keuangan	1
10	Pengadministrasi Umum	1

1.1.1.1	1.1.1.2 Nama Jabatan	Jumlah
11	Pengemudi	1
12	Petugas SAK	1
13	Petugas Sarana dan Prasarana	1
14	Petugas SIMAK BMN	1
15	Verifikator Keuangan	1
	<b>KSP</b>	
16	Koordinator Kebun Percobaan	1
17	Koordinator Lab. Diseminasi	1
18	Koordinator UPBS	1
19	Operator Traktor	2
20	Pekarya Kebun	1
21	Pengadministrasi dan Penyaji Data	1
22	Pengadministrasi Umum	4
23	Penyusun Bahan Kerjasama	1
24	Penyusun Laporan	2
25	Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran	2
26	Petugas Pendayagunaan Hasil Litbang	2
27	Petugas Perpustakaan	1
28	Pramu Publikasi	1



## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Visi dan Misi

#### 2.1.1 Visi

Sebagai Unit Pelaksana Teknis, Visi BPTP Kalimantan Tengah merupakan bagian integral dari visi Badan Litbang Pertanian, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan khususnya di propinsi Kalimantan Tengah. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk program Litkaji dan Diseminasi yang bersifat *fleksible* sesuai dengan perkembangan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian pedesaan guna menghasilkan paket teknologi pertanian yang sesuai dan dibutuhkan oleh pengguna di wilayah ini.

Guna mensinergikan kepentingan pusat dan daerah dalam hal penyediaan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah, serta mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian Tahun 2015-2019, BPTP Kalteng menetapkan Visi yakni :

***"Mewujudkan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menjadi lembaga Penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan"***

#### 2.1.2 Misi

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Misi yang dilaksanakan adalah :

- a. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri;
- b. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

## **2.2 Tujuan dan Sasaran Tahun 2017**

### **2.2.1 Tujuan**

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi tersebut, ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio industri berbasis advance technology dan bioscience, aplikasi IT dan adaptif terhadap dinamika iklim ;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

### **2.2.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Kalimantan Tengah dalam lima tahun ke depan (2015–2019) adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advance technology dan bioscience;
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen dan prototipe alsintan berbasis biosciencedan bioenjineri dengan memanfaatkan advance technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesi yang adaptif;
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio informatika dan geo spasial dengan dukungan IT;
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian;
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data dan informasi) dan materi transfer teknologi;
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatnya HKI.

Dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut, nilai-nilai yang wajib menjadi pegangan bagi pimpinan dan seluruh pegawai BPTP Kalimantan Tengah adalah profesionalisme, komunikatif, transparan, jujur, bertanggungjawab, konsisten, antisipatif, dinamis, efektif, efisien, inovatif, dan responsif.

## 2.3 Capaian Tujuan dan Sasaran

### 2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra BPTP Kalimantan Tengah 2015-2019 yang dijabarkan melalui strategi, sebagai berikut:

1. **Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, yaitu:**
  - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas kegiatan dan capaian hasil pengkajian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
  - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan pengkajian dan diseminasi;
  - c. Meningkatkan ketersediaan *database* perencanaan dan hasil-hasil pengkajian yang mudah diakses oleh pengguna (internal dan eksternal).
2. **Meningkatnya diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, yaitu:**
  - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas kegiatan dan capaian hasil diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
  - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan diseminasi dengan kegiatan pengkajian, program strategis Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah;
  - c. Membangun model diseminasi dan komunikasi inovasi pertanian konvergen dan interaktif;
  - d. Mengoptimalkan pemanfaatan Laboratorium diseminasi, visitorplot, perpustakaan, dan *website*;
  - e. Meningkatkan kerjasama dalam kegiatan diseminasi inovasi pertaniandengan Lembaga Penyuluhan Pertanian, dinas/instansi terkait, swasta, stasiun radio (RRI/swasta), stasiun TV lokal dan nasional (TVRI/TVSwasta), media cetak lokal dan nasional.
3. **Meningkatnya Kerjasama/Kemitraan dalam Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi dengan pemerintah daerah, Perguruan Tinggi, LSM, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian,yaitu:**
  - a. Menumbuhkembangkan kerjasama/kemitraan efektif dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian dengan pemerintah provinsi dan kabupaten, perguruan tinggi, pelaku

usaha/swasta, dan petani;

- b. Menumbuhkembangkan kerjasama/kemitraan efektif dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian dengan pemerintah asing, NGO, dan pelaku usaha.

**4. Meningkatkan kapasitas institusi dan kompetensi SDM, yaitu:**

- a. Meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya (SDM, anggaran, sarana prasarana, kebun percobaan, laboratorium teknis dan diseminasi);
- b. Meningkatkan kompetensi peneliti, penyuluh, pustakawan, dan staf pendukung (tenaga teknis dan administrasi) melalui pendidikan dan pelatihan;
- c. Mengimplementasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001 secara konsisten dan berkelanjutan, serta memenuhi standar jumlah SDM sesuai dengan *criticalmass*;
- d. Meningkatkan secara terus-menerus sarana-prasarana pengkajian dan diseminasi, serta kantor;
- e. Meningkatkan manajemen pengkajian dan diseminasi.

**2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja**

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Kalimantan Tengah adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Kalimantan Tengah adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.

**Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Tengah umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (petani dan masyarakat).

**Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Kalimantan Tengah bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP

Kalimantan Tengah umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan.

**Manfaat** merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

**Dampak** merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Kalimantan Tengah pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Kegiatan yang bersifat teknis, dan (2) Kegiatan yang bersifat non teknis/sosial ekonomi. Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan teknis pengukurannya hanya merupakan estimasi manfaat maupun dampak yang diharapkan, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pengaruh kegiatan BPTP Kalimantan Tengah tersebut umumnya tidak bersifat langsung. Sebaliknya, output yang dihasilkan oleh kegiatan non teknis/sosial ekonomi bersifat *intangible* (teknologi yang tidak dapat dilihat secara fisik), yang umumnya berupa pengetahuan rumusan kebijakan atau program dan rumusan rekayasa kelembagaan. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil kegiatan non teknis tersebut umumnya tidak dapat seketika atau dalam jangka pendek dirasakan oleh masyarakat. Manfaat dan dampak kegiatan non teknis tersebut baru terlihat setelah rumusan kebijakan dilaksanakan dan melalui proses penyesuaian dari penggunaannya.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Kalimantan Tengah yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 mengacu pada Renstra yang tertuang pada 7 sub kegiatan BPTP Kalimantan Tengah yang merupakan penjabaran dari program dan sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi dengan indikator Jumlah teknologi spesifik lokasi
2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah dengan indikator Jumlah rekomendasi kebijakan
3. Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna dengan indikator Jumlah teknologi yang terdiseminasi yang terdiseminasi ke pengguna
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional dengan indikator Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan

5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan dengan indikator Jumlah produksi benih sumber
6. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi dengan indikator Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi dengan indikator Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

#### 2.4. Rencana Kinerja Tahun 2017

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan seperti pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 BPTP Kalimantan Tengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 Teknologi
	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
Terdiseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	5 Teknologi
	Jumlah Teknologi Komoditas Lainnya yang Terdiseminasi ke Pengguna	
Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	30 Ton Padi 11 Ton Jagung

Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (Lanjutan)	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten

Tabel 7. Rekapitulasi Kegiatan Kerja sama BPTP Kalimantan Tengah selama tahun 2017

No	Judul Kerja Sama	Mitra Kerja Sama	Contact Person	Jangka Waktu (mulai)	Kontribusi Mitra Kerja Sama	Tujuan/ Output yang diharapkan
1	Penyusunan sistem informasi Geospasial untuk Proyeksi Pengembangan Wilayah Komoditas Pertanian dan Peternakan di Kab. Barito Timur	Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Barito Timur	Dr. Andy Bhermana	1 Jan s.d 31 Des 2017	138.000.000	a). Karakterisasi potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan pertanian dan peternakan; b) Menyusun konsep perencanaan dan Sistem informasi Geospasial serta Peta-peta tematik berdasarkan potensi sumberdaya wilayah
2	Pengadaan Barang Dagangan Benih Kantong Padi Inbrida	PT.Sang Hyang Seri Kantor Regional II	Dr. Twenty Liana	14-Jun-2017	131.250.500	Untuk memenuhi kebutuhan bantuan benih standar kemasan dan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3	Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Pertanian bagi anggota POLRI Polda Kalteng yang Memasuki Masa Purna Tugas/Pensiun	Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Tengah	Kombes Polisi M. Agus Fajar H. SIK ( Kepala Biro SDM Polda Kalteng)	29 Sept 2016 s.d 29 Sept 2018	Penyediaan Jasa profesi oleh Polda Kalteng	Meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan pembekalan kewirausahaan anggota Polri yang memasuki masa purna tugas guna mempersiapkan kemandirian dan membuka lapangan kerja setelah memasuki masa pensiun.



4	Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya (UPR)	Dr. Nyahu Rumbang (wkl Dekan UPR)	03-Apr 2017	--	Menjalin kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan, pegajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembnganpembangunan pertanian
5	Rekomendasi kemitraan Program Startegis Institusi dengan Universitas	Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya (UPR)	Dr. Susilawati Dr Anang Firmansyah	Juni 2017	Kemitraan dalam penelitian program strategis nasional	melaksanakan proposal penelitian (1). Pengembangan biopestisida nabati dan Trchokompos sebagai alternatif pengendalian ramah lingkungan terhadap penyakit tanaman bawang. (2). Aplikasi tablet mikoriza indegenus utk mengendalikan penyakit layu sklerotium pd budidaya kedelai hitam di lahan gambut
6	Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya	Ir.Arief R.Hakim, M.Si	15 sept 2017 s,d 2021	Dana penelitian dan bimbingan kemahasiswaan	menjalin kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan, pegajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembnganpembangunan pertanian
7	Uji Pupuk Organik Granul Bioorganik Bintang Kuda Laut Terhadap Pertumbuhan dan produksi Bawang Merah Varietas Bima Brebes di Luar Musim di kota Palangka Raya	PT Pertani (Persero) Cabang Kalimantan Tengah	Dr. M. Anang Firmansyah	Agustus s.d Des 2017	5.000.000	Menguji pupuk organik ganul Biorganik Bintang Kuda Laut produksi PT. pertani pada tanaman bawang merah di luar musim (off session atau musim hujan)

8	Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Bidang Penggunaan Lahan dan Pertanian di Kalimantan Tengah	PILAR ( <i>Palangka Raya Institute for Land-use and Agricultural Research</i> )	Dr.Yusurum Jagau (Direktur eksekutif PILAR)	10 Okt 2017	Dana Penelitian dan Jasa Profesi	Meningkatkan hubungan kelembagaan dalam meningkatkan peran serta mitra kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan bid. Penggunaan lahan dan pertanian di Kalteng
---	--	---	--	-------------	----------------------------------	--

9	Pendampingan dan bimbingan Praktek Kerja Industri bidang Agribisnis dan Agroteknologi bagi siswa SMK	SMK Budi Mulya kota Palangka Raya	Dr. Dedy Irwandi	sejak 2013 s.d sekarang	--	memberikan pembekalan dan pembimbingan praktek kerja industri bidang agroteknologi.	kegiatan ini telah berjalan seala 4 tahun dan teru ditingaktkan utk pemebkalan siswa menempuh praktek tugas akhir
10	Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah	TP PKK Provinsi Kalimantan Tengah	Dr. Dedy Irwandi	2 Tahun (12 Januari 2017)	kemitraan dalam program Gertam Cabe	pendampingan dan pengawalan, pengembangan dan implementasi inovasi teknologi pertanian di lahan pekarangan	kerjasama dalam kegiatan Gerakan Tanam Cabai (Gertam) Cabai Tk. Provinsi Kalteng
11	Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah	Persit Kartika Chandra Kirana Koorcab Korem 102 PD XII/Tanjung Pura	Dr.Dedy Irwandi	2 Tahun (10 Maret 2017)	kemitraan dalam program Gertam Cabe	Pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan Persit Peduli untuk pemenuhan pangan keluarga menumbuhkan kesadaran masyarakat mengkonsumsi makanan beragam, bergizi seimbang dan olahan berbasis sumberdaya lokal	kerjasama dalam kegiatan Gerakan Tanam Cabai (Gertam) Cabai

12	Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah	Muslimat Nahdatul Ulama Provinsi Kalimantan Tengah	Dr. Dedy Irwandi	1 tahun (29 Mei 2017)	kemitraan dalam program Gertam Cabe	Pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan melalui keg. Muslimat NU serta menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat mengkonsumsi makanan sehat, bergizi seimbang dan berbasis olahan lokal.	kerjasama dalam kegiatan Gerakan Tanam Cabai (Gertam) Cabai
13	Pendampingan Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah	Pimpinan Wilayah Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Kalimantan Tengah	Dr. Dedy Irwandi	1 Tahun (21 Agustus 2017)	Kemitraan dalam program Gertam Cabe	Pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan IPEMI peduli dalam pemenuhan pangan keluarga. menumbuhkan kesadaran masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan olahan berbasis sumberdaya lokal	kerjasama dalam kegiatan Gerakan Tanam Cabai (Gertam) Cabai
14	Pengujian Perakitan Teknologi Budidaya Padi Secara Organik Berbasis Jarwo Super Di Lahan Pasang Surut	(Smartd) Badan Litbang Pertanian dengan BPTP Kalteng	Dr.Susilawati	Januari s.d 31 Desember 2017		Diterapkan metode Jarwo super di lahan pasang surut  yaitu :Penggunaan VUB, Penerapan biodekomposer, Penggunaan pupuk hayati, Pengendalian HPT dan Mekanisasi Pertanian serta sistem tanam jarwo 2:1.	telah dilakukan gelar teknologi penerpan jarwo super dan pengujian VUB di lokasi swah pasang surut kotim dan memberikan hasil yang 8,64 ton/ha

15	Aplikasi Jarwo Super Untuk Meningkatkan Produksi Benih Sebar Vub Padi Dalam Mendukung Perbenihan Padi Tahin 2018 Di Kalimantan Tengah	(Smartd) Badan Litbangdenggan BPTP Kalteng	Dr.Twenty Liana	Agustus – Desember 2017		(1). Diaplikasikannya tekn.jarwo super padi sawah irigasi seluas 3 ha di desa Talohen Hulu, kab. Kotawaringin Timur; b) peningkatan produksi benih sebar padi VUB dari 4 ton/ha menjadi 6 ton/ha.	
16.	Pengujian dan rekomendasi produk (benih, pupuk dan pestisida) di lahan marginal Kalimantan Tengah	PT.BISI Internasional (Tbk) Kalimantan Tengah	Dr. M.Anang Firmansyah	29 Desember 2017	Srana produksi (benih, pupuk dan pestisida)	Pengujiaj produk-produk PT. BISI Internasional (Tbk) berupa (Benih jagung, Tomat, cabe, timun, semangka)., pupuk dan hebisida.	Akan ditindaklanjuti di tahun 2018.
17.	Penjajakan kerja sama Pengembangan Pertanian Hortikultura di Lahan Gambut	Kementerian Pertanian Kerajaan Thailand	Dr. Dedy Irwandi	April 2017	--	Tukar menukar informasi teknologi mengenai budidaya tanaman buah naga di lahan Gambut	--
18.	Penjajakan kerja sama Pengembangan Tanaman sorgum di lahan marginal	LPI dan JICA Jepang	Dr. Dedy Irwandi	September 2017	--	Tukar menukar informasi teknologi mengenai budidaya tanaman sorgum di lahan marginal Kalimantan Tengah	-

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2017, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian telah menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai. Ke delapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Ke delapan sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu : Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 8 (delapan) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak delapan sasaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan hasil baik.

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

##### 3.1 Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja

Setiap sasaran strategis di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah memiliki target masing-masing dalam perencanaan kegiatannya. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Berikut ini adalah target dan realisasi kinerja BPTP Kalimantan Tengah Tahun 2017 (Tabel 8.)

Tabel 8. Target dan realisasi kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 Teknologi	8 Teknologi	267
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model	2 Model	100
Terdiseminaskannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	5 Teknologi	8 Teknologi	160
	Jumlah Teknologi Komoditas Lainnya yang Terdiseminasi ke Pengguna			

Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	30 Ton Padi 11 Ton Jagung	30,490 ton padi 11 ton jagung	100
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100
Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan	6 Layanan	
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi	7 Aksesi	140
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (lanjutan)	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten	1 Kabupaten	100

Dilihat dari hasil tabel 8 di atas target dan capaian kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2017. Semua target kinerja mencapai 100%. Dari yang ditargetkan, ada beberapa yang melebihi target seperti jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi yang semula targetnya 3 teknologi, realisasinya mencapai 8 teknologi. Selain itu Indikator kerja Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna yang targetnya 5 teknologi, realisasi mencapai 8 teknologi. Indikator Kerja Jumlah Produksi Benih Sumber padi realisasinya melebihi target, dimana targetnya adalah 30 ton, hasilnya mencapai 30,490 Ton.

### 3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja tahun 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3 teknologi	9 Teknologi	300

Indikator kegiatan teknologi spesifik lokasi yang targetnya 3 teknologi dan realisasi ada 8 teknologi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Kajian Model Usahatani Berbasis Ternak dan Jagung Dalam Rangka Penyediaan Pakan Sepanjang Tahun, yang menghasilkan teknologi pengolahan silase limbah jagung yang berasal dari brangkasan jagung (terdiri dari batang dan daun) dan kulit buah/klobot, dengan penambahan *starter* (bakteri atau campurannya) untuk mempercepat terjadinya silase.



Gambar 4. Proses Pembuatan Silase



Gambar 5. Silase Limbah Jagung



Gambar 6. Penilaian Silase

2). Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut

Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi (a) Varietas-varietas padi toleran Fe dan Salin yaitu Inpara 8, Inpara 9, Inpari 34 dan Inpari 35; (b) Pemupukan berdasarkan hasil analisis tanah setempat, yaitu Urea 200 kg/ha, NPK 250 kg/ha atau 150 kg/ha urea, 100 kg/ha SP-35 dan 100 kg/ha KC; (c) Penggunaan amelioran berupa kapur dolomit 500 kg/ha dan (d) aplikasi bahan organik berupa arang sekam dengan dosis 500 kg/ha (e) Pengendalian OPT secara bijaksana.



Gambar 7. Kondisi pertanaman padi yang keracunan Fe di lahan pasang surut

3). Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bunga Kol) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya sayuran (bunga kol) di lahan gambut, ada 6 varietas. Varietas bunga kol yang memiliki produksi tertinggi adalah PM 126, sedangkan varietas yang memiliki mutu terbaik dari segi kemanisannya adalah varietas Snow White F1.



Gambar 8. Kondisi tanaman menjelang panen di MT MK 2017



Gambar 9. Bunga kol varietas PM 126 F1.

(4) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya bawang merah (paket budidaya P0, P1, P2, P3). Perlakuan yang digunakan adalah



Perlakuan meliputi: P0 = cara petani atau SOP budidaya bawang Kalimantan Tengah; P1 = cara SOP diperbaiki menggunakan pupuk organik yang dikomposkan dan peningkatan pemberian kapur; P2 = cara SOP diperbaiki menggunakan pupuk organik yang dikomposkan ditingkatkan, peningkatan pemberian kapur, dan peningkatan pemberian pupuk kimia; P3 = cara SOP diperbaiki menggunakan pupuk organik yang dikomposkan ditingkatkan, peningkatan pemberian kapur, peningkatan pemberian pupuk kimia dan inokulasi mikroba anti patogen. Varietas bawang merah yang digunakan adalah yang biasa ditanam di Kalimantan Tengah, diantaranya Bima Brebes atau Super Philip berdasarkan panen kering, dihasilkan : perlakuan P0 (10,33 t/ha), perlakuan P1 (12,63 t/ha), perlakuan P2 (13,13 t/ha) dan perlakuan P3 (14,00 t/ha).



Gambar 10. Kondisi tanaman bawang merah di lahan gambut Kotim MK 2017

- (5) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (jagung 1 lokasi dan padi 1 lokasi), yang menghasilkan Penerapan teknologi PTT di lahan pasang surut, dengan komponen teknologi : (a) Penggunaan varietas unggul bermutu, dalam hal ini varietas-varietas yang digunakan adalah Inpari 9, Inpari 19, Inpara 2, dll (b) Penggunaan benih sebanyak 25 kg/ha (c) Cara tanam jajar legowo 2 : 1 dan 4 :1, (d) Pemupukan spesifik lokasi yaitu 150 urea, 100 kg/ha SP-36 dan 100, kg/ha KCl, (e) Pengelolaan OPT secara terpadu.
- (6) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 2 lokasi, bawang merah 2 lokasi, dan jeruk 1 lokasi), yang menghasilkan teknologi budidaya cabai dengan menggunakan pupuk mikroba (di Palangka Raya), varietas cabai Litbang Prima Agrihorti dengan pembanding varietas Dewata F1, di Katingan, teknologi menggunakan varietas Batu Ijo dan teknologi budidaya jeruk.

- (7) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi), yang menghasilkan Teknologi budidaya jagung di sela kelapa sawit (demplot tanaman sela jagung di antara kelapa sawit), varietas Bima 19 URI dan Bima 20 URI.
- (8) Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang mengasilkan teknologi Pengolahan Limbah Kelapa Sawit, pengolahan dan komersialisasi pupuk organik kompos dan Biourine, pemanfaatan kotoran sapi untuk Biogas.
- (9) Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan Komponen teknologi yang diaplikasikan dalam mendukung meningkatkan Ip dan pencapaian IP 300 adalah (a) varietas padi berumur genjah dan toleran kekeringan, (b) pemupukan berimbang yang dipadukan dengan bahan organik yang berasal dari jerami yang diolah pasca pelaksanaan panen di lapangan. (c) Cara tanam jajar legowo dan pengendalian OPT.

Tabel 10. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model	2 Model	100

Indikator Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi terdiri dari dua model, yaitu :

- 1). Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi Di Kalimantan Tengah. Pengembangan pertanian bioindustri padi fokus kepada upaya memanfaatkan limbah jerami padi yang tersisa setelah panen dan mengolahnya sebagai bahan organik sehingga mampu memperbaiki kualitas lahan dan meningkatkan IP padi hingga 2-3 kali dalam setahun. Komponen teknologi yang diaplikasikan dalam mendukung meningkatkan IP dan pencapaian IP 300 adalah (a) varietas padi berumur genjah dan toleran kekeringan, (b) pemupukan berimbang yang dipadukan dengan bahan

organik yang berasal dari jerami yang diolah pasca pelaksanaan panen di lapangan. (c) Cara tanam jajar legowo dan pengendalian OPT.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Blanti Siam kecamatan Pandih Batu, kabupaten Pulang Pisau, dengan agroekosistem utama lahan pasang surut, telah dapat dilakukan pertanaman padi IP 300, dengan komponen utama adalah perbaikan kualitas lahan melalui pemanfaatan limbah jerami sebagai bahan amelioran dan bahan penambah kesuburan. Selain itu telah diperoleh produksi beras yang berasal dari desa blanti siam untuk dipasarkan, baik lokal maupun ke luar desa.



Gambar 11. Perbaikan kualitas hasil panen dengan menggunakan Combine Harvester



Gambar 12. Pemanfaatan PPK yang direvitalisasi untuk mendapatkan hasil beras medium dan premium

- 2). Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang mengasilkan model berupa pembibitan dan penanaman kelapa sawit unggul, komersialisasi pakan ternak sapi berbasis Hasil Samping Pengolahan Limbah Kelapa Sawit, pengolahan dan komersialisasi pupuk organik kompos dan Biourine, pemanfaatan kotoran sapi untuk Biogas. Hasil kegiatannya bibit kelapa sawit yang dikembangkan mempunyai pertumbuhan yang baik dan tertanam di kebun masyarakat, diproduksi dan dijual 3 jenis pakan ternak sapi berbasis limbah kelapa sawit, yaitu pakan sapi untk penggemukan pembiakan dan konsentrat, sudah diproduksi pupuk organik kompos dan Biourine, terbangunnya instalasi Biogas di lokasi kegiatan.



Gambar 13. Pembuatan Pakan Lengkap Berbasis Hasil Sampinging Industri Perkebunan Kelapa Sawit



Gambar 14. Pakan sudah jadi hasil sampling industri Perkebunan kelapa sawit

Tabel 11. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terdiseminasiannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna	5 teknologi	8 teknologi	160

Indikator Jumlah Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna yaitu :

- (1) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bunga Kol) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya sayuran (bunga kol) di lahan gambut, ada 6 varietas.
- (2) Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran (Bawang Merah) di Lahan Gambut Dataran Rendah Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya bawang merah (paket budidaya P0, P1, P2, P3).
- (3) Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah, yang menghasilkan Varietas-varietas toleran Fe dan Salin yaitu Inpara 8, Inpara 9, Inpari 34 dan Inpari 35. (b). Pemupukan berdasarkan hasil analisis tanah setempat, yaitu Urea 200 kg/ha, NPK 250 kg/ha atau 150 kg/ha urea, 100 kg/ha SP-35 dan 100 kg/ha KCL. (c)

Penggunaan amelioran berupa kapur dolomit 500 kg/ha dan (d) aplikasi bahan organik berupa arang sekam dengan dosis 500 kg/ha. (e) Pengendalian OPT secara bijaksananya.

- (4) Kegiatan Gerakan Tanam (Gertam) Cabai di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan teknologi budidaya cabai rawit.
- (5) Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah, yang menghasilkan Komponen teknologi yang diaplikasikan dalam mendukung peningkatan Ip dan pencapaian IP 300 adalah (a) varietas padi berumur genjah dan toleran kekeringan, (b) pemupukan berimbang yang dipadukan dengan bahan organik yang berasal dari jerami yang diolah pasca pelaksanaan panen di lapangan (c) Cara tanam jajar legowo dan pengendalian OPT.
- (6) Kegiatan Sistem Integrasi Tanaman Ternak (Sawit-Sapi), yang menghasilkan Produksi pakan ternak sapi berbasis Hasil Samping Pengolahan Limbah Kelapa Sawit, pengolahan hasil samping kegiatan peternakan untuk peningkatan produksi Kelapa Sawit.
- (7) Visitor Plot, yang menghasilkan dua unit plot yaitu satu unit plot lahan yg dikelola dg sistem "konvensional", dan satu unit plot lahan yg dikelola dg sistem hidroponik (modul = lahan hidroponik). Sistem konvensional lahan diolah seperti halnya kebiasaan pada umumnya, yaitu dicangkul, dibajak, aplikasi kapur pertanian, pemupukan (organik/pukan; anorganik/kimiawi). Sistem ini menggunakan media tanam tanah. Komoditas yang dibudidayakan adalah bunga kol, kol, terong, tomat, jagung manis, bawang merah, sorgum. Sedangkan sistem hidroponik yaitu sistem budidaya tanaman yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Di media air ditambahkan (aplikasi) nutrisi (unsur) makro dan mikro dg dosis (ppm) sesuai dg komoditas tanaman. Komoditas yang dibudidayakan adalah sawi.
- (8) Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan di Kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional, yang menghasilkan hasil demplot padi di Kabupaten Barito Timur dengan menggunakan rekomendasi dari sistem informasi Kalender Tanam, yaitu varietas Inpari 9, Inpari 30, ditambah Inpari 40, rekomendasi pupuk sesuai Kalender Tanam, yaitu NPK Pelangi (500 kg/ha) dan sistem tanam jajar legowo 2 : 1. Hasil panen padi Inpari 9 = 7,5 ton/ha; Inpari 30 = 7 ton/ha; Inpari 40 = 8,5 ton/ha.

Tabel 12. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Produksi Benih Sumber

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	30 Ton Padi 11 Ton Jagung	30,490 Ton Padi 11 Ton Jagung	100

Kegiatan dengan indikator Jumlah Produksi Benih Sumber, yaitu :

- 1). Produksi Benih Sumber Padi, menghasilkan benih padi sebanyak 30,490 ton, terdiri dari benih kelas FS 3,57 ton, benih kelas SS 5,775 ton, benih kelas ES 21,145 ton.
- 2). Produksi Benih sumber Jagung, yang menghasilkan 11 ton benih jagung, terdiri dari dua varietas yaitu Bima URI 19 dan Bima URI 20.

Tabel 13. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100

Indikator jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yaitu Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Kalimantan Tengah. Rekomendasi berupa opsi kebijakan dan strategi kebijakan tambahan untuk mendukung program UPSUS SIWAB di Kalimantan Tengah.

Tabel 14. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan	14 Layanan	234

Kegiatan dengan indikator Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, yaitu : Layanan Internal Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi, yang menghasilkan

Layanan pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, pengadaan meubelair, pembangunan tempat parkir, renovasi gedung dan bangunan (pos satpam), terlayannya layanan manajemen berupa terlaksananya pengelolaan keuangan, perlengkapan, terlaksananya peningkatan kapasitas SDM, terlaksananya pengelolaan website dan perpustakaan, pemeliharaan akreditasi manajemen ISO, terlaksananya penyusunan program dan monev, terselenggaranya UAPPA-B/W, terlaksananya kerjasama penelitian dengan Dinas Pertanian Kabupaten Katingan, Pulang Pisau dan Barito Timur, terlaksananya pengelolaan laboratorium diseminasi (adanya visitor plot sayuran dan empon-empon) dan terlaksananya pengelolaan laboratorium teknis.

Tabel 15. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdiseminasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses	7 Akses	140

Kegiatan dengan indikator Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian menghasilkan karakterisasi terhadap 7 varietas padi lokal yang didaftarkan ke PPVT, maka dari target 3-5 varietas yang didaftar BPTP Kalimantan Tengah sebanyak 7 varietas padi lokal yang terdiri 5 varietas milik kabupaten Lamandau dan 2 varietas milik kabupaten Kapuas. Selain itu pada tahun 2017 telah dilakukan pertemuan Komda SDG yang dalam pelaksanaannya menghadirkan Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, untuk sosialisasi pendaftaran varietas tanaman. Dalam hal pengelolaan SDG beberapa koleksi yang tetap dipelihara adalah 1 screen house untuk koleksi tanaman anggrek lokal, 1 screen house untuk koleksi tanaman obat, kebun Koleksi durian dan kebun campuran yang ada di sekitar kantor.

Tabel 16. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Tengah 2017 dengan indikator Jumlah Kabupaten Lokasi TTP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (Lanjutan)	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten/Kota	1 Kota	100

Kegiatan dengan indikator Jumlah Kabupaten Lokasi TTP, yaitu : Taman Teknologi Pertanian (TTP) di Kalimantan Tengah. Yang menghasilkan teknologi budidaya cabai besar (Tanjung dan Lingga) dan cabai keriting (Kencana dan Lembang) varietas Balitbangtan di agroekosistem bergambut dan berpasir di kawasan TTP Banturung Garing Hatampung. Hasil Kegiatan : Demplot sebanyak 9 lokasi, panen muda cabai pada setiap demplot sebanyak 30 kg. Keberhasilan, kegiatan ini cabai besar dan cabai keriting dapat ditanam pada tiga agroekosistem di kawasan TTP Banturung Garing Hatampung.

Kegiatan dengan indikator Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian, yaitu kegiatan-kegiatan yang berada di bawah Sub Bagian Tata Usaha.

#### **A. Urusan Kepegawaian**

Sistem Informasi Kepegawaian secara konsisten dilaksanakan dan dipelihara secara baik dengan melakukan pemutakhiran data kepegawaian secara berkala melalui SIM ASN dan SAPK. Pemutakhiran data kepegawaian melalui Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIM-ASN) Kementerian Pertanian berfungsi untuk memajemen data kepegawaian, dari tingkat Eselon I



sampai dengan Eselon V, tingkat Biro, Pusat, Badan, sampai ke UPT dan sudah berbasis web, sedangkan pemutakhiran data pegawai melalui Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) dilakukan melalui *sapk on-line* yang terkoneksi dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) dengan melakukan Peremajaan Data/Validasi Data, terutama bagi PNS yang akan diusulkan kenaikan pangkatnya secara reguler. Rekonsiliasi data regrouping pegawai BPTP Kalimantan Tengah dan BBP2TP dilaksanakan pada tanggal 5 setiap bulan berikutnya.

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah per 31 Desember 2017 sebanyak 55 orang. Sebagai organisasi riset maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah telah memiliki 19 orang pemangku jabatan fungsional tertentu (JFT).

## **B. Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan**

Urusan rumah tangga dan perlengkapan meliputi penerimaan, pencatatan, pemindahan, pengelolaan dan pemeliharaan barang milik negara meliputi tanah, bangunan gedung kantor, halaman, auditorium, wisma tamu, gedung laboratorium, rumah jabatan, aset kebun percobaan, kendaraan dan mesin lainnya.

### **3.3 Akuntabilitas Keuangan**

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah pada umumnya mencapai sasaran dengan baik.

#### **3.3.1. Anggaran dan Realisasi**

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian BPTP Kalimantan Tengah pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah dengan kode Satker 018.09.16.567570 mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2017 menerima alokasi anggaran sebesar Rp.11.894.710.000,00-. Jumlah anggaran ini terbagi ke dalam 12 Kegiatan, yaitu (1) Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis; (2) Teknologi Komoditas Strategis yang Terdiseminasi ke Pengguna; (3) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian ; (4) Model Pengembangan Inovasi Petanian Bioindustri Spesifik Lokasi; (5) Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai; (6) Taman Teknologi Pertanian (TTP); (7) Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdiseminasi; (8) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; (9) Peralatan dan Fasilitas Kantor; (10) Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan;

(11) Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian; (12) Layanan Perkantoran.

Akuntabilitas keuangan BPTP Kalimantan Tengah berdasarkan realisasi SPM/SP2D tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17. Akuntabilitas keuangan berdasarkan realisasi SPM/SP2D Tahun 2017

PROGRAM	OUTPUT	KEGIATAN	PAGU DIPA	REALISASI BKU*)	
				Rp	%
18.09.12 Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio- Industri Berkelanjutan	1. Laporan Pengelolaan Satker	1.1 Manajemen	893.169.000	848.202.870	94,97
	2. Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	2.1 Kerjasama antara BPTP Kalimantan Tengah dengan Pemda dan Stakeholder lainnya	15.000.000	14.539.000	96,93
	3. Teknologi Spesifik Lokasi	3.1 Kajian Model Usahatani Berkas Ternak dan Jagung Dalam Rangka Penyediaan Pakan Sepanjang Tahun	153.100.000	152.485.750	99,60
		3.2. Uji Adaptasi Varietas Padi Toleran Fe dan Salin di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah	102.500.000	102.000.480	99,51

		3.2 Kajian Sistem Usaha Tani Sayuran di Lahan Gambut Dataran Rendah	111.000.000	101.890.000	91,79
4. Model Inovasi Pertanian Bioindustri	4.1. Pengembangan Pertanian Bioindustri Kelapa Sawit Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah	133.190.000	132.713.900	99,64	
	4.2 Pengembangan Pertanian Bioindustri Padi Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah	133.250.000	129.849.600	97,45	
5. Teknologi Komoditas Strategis yang terdiseminasi ke Pengguna	5.1. Publikasi Inovasi Pertanian	77.000.000	76.114.500	98,85	
	5.2 Pameran dan Display	40.000.000	39.533.500	98,83	
	5.3 Visitor Plot/Gelar Teknologi	66.000.000	63.640.600	95,97	
	5.4 Temu Teknis Antara Peneliti/Penyuluh BPTP dengan Penyuluh Pertanian di BPP/BPK/BP3K	69.000.000	68.974.400	99,96	
	5.5 Penas	45.000.000	44.961.900	99,92	
	5.6 Diseminasi dan Promosi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi melalui Siaran TV, Radio dan Media Cetak	31.500.000	31.043.000	98,55	
	5.7 Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas	389.374.000	380.055.554	97,61	

		5.8 Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Jagung 1 Lokasi dan Padi 1 lokasi)	73.900.000	72.977.100	98,75
		5.9 Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (cabai 2 lokasi, bawang merah 2 lokasi, jeruk 1 lokasi)	74.000.000	66.764.150	90,22
		5.10 Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Perkebunan (kelapa sawit 1 lokasi)	44.500.000	41.496.200	93,25
		5.11 Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan di Kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional	71.500.000	71.228.250	99,62
		5.12 Dukungan Inovasi Pertanian untuk Peningkatan Pertanaman Padi (Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan)	290.000.000	288.997.600	99,65
	6. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	6.1 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	47.000.000	30.051.500	63,94

7.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	7.1. Produksi Benih Sumber Padi	376.120.000	372.099.655	98,93
		7.2. Produksi Benih Sumber Jagung	287.002.000	284.254.100	99,04
8.	Taman Teknologi Pertanian	8.1. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian	914.260.000	901.038.750	98,55
9.	SDG yang Terkonsevasi dan Terdokumentasi	9.1. Pengelolaan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi Kalimantan Tengah	68.520.000	64.418.000	94,01
10.	Produksi Benih Sebar	10.1. Dukungan Perbenihan Komoditas Kelapa	80.500.000	79.786.400	99,11
		10.2. Dukungan Perbenihan Komoditas Karet	38.500.000	38.231.900	99,30
		10.3. Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao	35.000.000	34.938.700	99,82
11.	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	11.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	168.988.000	168.960.000	99,98
		11.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin (PNBP)	75.200.000	68.340.933	90,88
12.	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	12.1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	198.300.000	192.459.000	97,05
		12.2. Sarana Perbenihan Komoditas Perkebunan	295.000.000	284.444.767	96,42
13.	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	13.1. Rehab Gendung / Bangunan	481.760.000	463.099.000	96,13

		13.2 Belanja Renovasi Gedung Kantor	123.500.000	-	0,00
		13.3 Sarana Pendukung Produksi Perbenihan Perkebunan	797.000.000	723.572.450	90,79
	14. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	14.1 Pengelolaan Keuangan	40.400.000	39.975.400	98,95
		14.2 Pengelolaan Perlengkapan (barang milik negara)	16.750.000	16.678.750	99,57
		14.3 Pengelolaan Administrasi Kpegawaian	19.000.000	18.715.500	98,50
		14.4 Pengelolaan Komisi Teknologi Pertanian	24.800.000	24.464.200	98,65
		14.5 Sistem Pengendalian Internal (SPI)WBK	20.000.000	19.681.600	98,41
		14.6 Peningkatan Kapasitas SDM	102.500.000	101.800.770	99,32
		14.7 Pengelolaan Wibase dan Database Terpadu	17.000.000	16.489.000	96,99
		14.8 Pengelolaan Perpustakaan (Digital dan Non Digital)	14.000.000	13.835.600	98,83
		14.9 Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Implementasi ISO 9001:2008	28.000.000	27.957.000	99,85
		14.10 Koordinasi Penyusunan Program	87.640.000	86.740.300	98,97

		Anggaran Teknologi Pertanian			
		14.11 Monitoring dan Evaluasi	47.000.000	44.433.500	94,54
		14.12 Pelaporan	19.500.000	18.625.200	95,51
		14.13 UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	350.000.000	315.212.450	90,06
		14.14 Pengelolaan Kerjasama Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi	15.000.000	14.539.000	96,93
		14.15 Pengelolaan Laboratorium Diseminasi	21.400.000	21.372.500	99,87
		14.16 Pengelolaan Laboratorium Teknis	9.400.000	6.999.500	74,46
		14.17 Pengelolaan Kebun Percobaan (KP) Unit Tatas	53.169.000	53.164.000	99,99
		14.18 Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa	7.610.000	7.518.600	98,80
	15. Gaji dan Tunjangan	15.1 Pembayaran gaji dan Tunjangan	3.649.534.000	3.624.628.092	99,32
	16. Operasional dan Pemeliharaan Kantor	16.1 Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	603.650.000	603.615.790	99,99
		16.2 Langganan Daya dan Jasa	225.540.000	201.803.935	89,48
		16.3 Pemeliharaan Kantor	646.370.000	645.499.020	99,87
		16.4 Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasioanal Kantor	109.440.000	109.440.000	100,00
<b>TOTAL</b>			<b>11.984.079.000</b>	<b>11.561.679.016</b>	<b>96,48</b>

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa total anggaran BPTP Kalimantan Tengah yang berasal dari APBN pada tahun 2017 sebesar Rp.11.984.079.000,00-. dan realisasi serapan hingga 31 Desember 2017 sebesar Rp.11.561.679.016,- atau sebesar 96,48%. Persentase serapan paling banyak adalah Pembayaran terkait pelaksanaan operasional kantor sebesar 100% dan persentase serapan paling kecil berasal dari kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian yaitu 63,94%

### 3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2017 dan 2016 dapat disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Ringkasan laporan realisasi pendapatan dan belanja negara periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017			31 Desember 2016
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi thd Anggaran	Realisasi (Rp)
Pendapatan Negara	233.766.000	300.062.969	128,36	321.913.683
Belanja Negara	11.894.710.000	11.561.679.016	96,48	13.718.395.288

Laporan Keuangan Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Tengah (018.09.1600.567627.KD) periode Januari - Desember Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Tahun 2017 sebesar Rp.300.062.969,- atau mencapai 128,36 % dari estimasi pendapatan senilai Rp.233.766.000,- dan realisasi belanja negara adalah sebesar Rp.11.561.679.016,- atau mencapai 96,48 % dari alokasi anggaran senilai Rp.11.984.079.000,00. Laporan Realisasi anggaran (LRA) disajikan pada Tabel 19.



Tabel 19. Laporan realisasi anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	233.766.000,00	300.062.969,00	128,36	321.913.683,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>233.766.000,00</b>	<b>300.062.969,00</b>	<b>181</b>	<b>321.913.683,00</b>
<b>BELANJA</b>					
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	3.649.534.000,00	3.624.628.092,00	99,32	3.745.424.736,00
Belanja Barang	B.2.2	6.229.885.000,00	6.077.807.104,00	97,56	9.632.974.552,00
<b>Jumlah Belanja Operasional</b>		<b>9.879.419.000,00</b>	<b>9.702.435.196,00</b>	<b>98,21</b>	<b>13.378.399.288,00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	702.400.000,00	672.572.370,00	95,75	153.036.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.007.260.000,00	999.604.450,00	90,40	168.960.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	198.000.000,00	187.067.000,00	94,48	18.000.000,00
<b>Pinjaman Dan Hibah</b>					
Belanja Modal	B.2.6	98.500.000,00	0	-	0
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>2.006.160.000,00</b>	<b>1.859.243.820,00</b>	<b>88,34</b>	<b>339.996.000,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>11.984.079.000,00</b>	<b>11.561.679.016,00</b>	<b>96,48</b>	<b>13.718.395.288,00</b>

#### IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Tengah Tahun 2017 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah tahun 2017, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Indikator hasil dari evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian tahun 2017, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja, yang salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik antara BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Balitbangtan Kalimantan Tengah juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Kalimantan Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan kondisi lingkungan merupakan salah satu hambatan/kendala eksternal.